

Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Muhafazdoh Santri Dimadrasah Diniyah Mu'allimin Zainul Hasanain Genggong Probolinggo

Mu'tasim Billah (1), Abdul Hamid (2), Gufron (3)

Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

mutasimb492@gmail.com (1), abdulhamid81@gmail.com (2), ghufronmaksum123@gmail.com (3)

ABSTRAK

Muhafazdoh atau menghafal membutuhkan strategi untuk ketercapaian target hafalan santri, tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan peningkatan hafalan santri melalui strategi yang telah diberikan oleh kiai atau para ustazd. Penelitian ini bertempat di Madrasah Diniyah Muallimin Zainul Hasanain genggong pajarakan probolinggo dengan menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan non statistik. Adapun hasil penelitian adalah 1. starategi yang dilakukan oleh kiai yaitu, tahsin, program setoran kepada kiai, tasmi', program setiap satu minggu satu kali, siswa menghafal setiap hari dengan keinginan mereka masing masing. 2. faktor pendukung; rajin membaca Baith baith nazdom, ketekunan, taat dan khidmat kepada kiai, kedisiplinan dan menentukan target hafalan. 3. faktor penghambat; belum lancar membaca Nazdom, banyak bermain handphone, lemahnya konsentrasi, dan banyak bermaksiat. 4. Solusinya: terus dibimbing, reward, funishment, memberikan motivasi, dan instropeksi diri secara rutin.

Kata kunci: Strategi Dalam Meningkatkan *Muhafazdoh* Santri

ABSTRACT

Muhafazdoh or memorizing requires strategies to achieve students' memorization targets. The aim of this research is to increase students' memorization through strategies that have been given by kiai or ustazd. This research took place at Madrasah Diniyah Muallimin Zainul Hasanain Ganggong Pajarakan Probolinggo using non-statistical qualitative field research methods. The results of the research are 1. the strategy carried out by the kiai, namely, tahsin, the deposit program for the kiai, tasmi', a program once every week, students memorize every day according to their own desires. 2. supporting factors; diligently reading Baith baith nazdom, perseverance, obedience and reverence to the kiai, discipline and determining memorization targets. 3. inhibiting factors; not yet fluent in reading Nazdom, plays a lot with cellphones, has weak concentration, and commits many sins. 4. the solution; continue to be guided, reward, entertain, provide motivation, and self-introspection regularly.

Keywords: Strategy for Improving *Muhafazdoh* Santri

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan dalam pengertian yang sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina keperibadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan dalam perkembangannya. (Priatmoko, 2018). Istilah pendidikan berarti membimbing atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Dalam "UUD No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Rohani, 2017). Esensi pendidikan bila dikaitkan dengan institusi Islami seperti pesantren akan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran utamanya kitab *Nazdom Amstilatutashrif, Imriti, Alfiatu ibnu maliky, Aljauharul maknun*. Semua Pelajaran yang sudah disebut adalah merupakan materi pokok yang dipelajari oleh santri di Pesantren khususnya di Madrasah Diniyah Mu'allimin Zainul Hasanain, karena memang Madin (singkatan dari Madrasah Diniyah) Zainul Hasanain ialah pondok salaf yang perluasannya meliputi mempelajari ma'na dan *memurodi* (memindah ke bahasa indonesia) tidak hanya mempelajari saja akan tetapi lebih pentingnya lagi di hafal dari baith awal sampai akhir. *Muhafazdoh* (hafalan) selain berdampak positif pada diri kita sendiri, tanpa harus memegang kitab sudah mengetahui apa yang terkandung didalamnya, kegiatan belajar atau latihan menghafal juga berdampak positif pada pengolahan kemampuan memori para santri. Hikmah *Muhafazdoh* bersifat meliputi peningkatan unsur daya pola pikir santri. dan juga peningkatan kualitas memori karena plastisitas otak terus terlatih. Maksud hikmah dari plastisitas dalam *muhafazdoh* ialah membuat kemampuan otak berubah menjadi cerdas dan mudah merespon dari beberapa pelajaran yang di berikan. (ulfah, 2018). Berkaitan dengan motivasi santri dalam menghafal pelajaran, menurut Sakban dkk. yang mencoba mengangkat penelitian tentang motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an, memperoleh kesimpulan bahwa peran terbesar dari motivasi santri adalah guru dan didukung oleh beberapa faktor seperti tersedianya makanan bergizi, suasana pondok yang nyaman dan santri dan lebih cepat nya lagi dalam mengahafal, setiap santri wajib menyeter dari *nazdom* yang sudah di hafal. (Sakban, 2019). Berkaitan dengan *muhafazdoh*, Madrasah Diniyah Mu'allimin Zainul Hasanain mewajibkan seluruh santri untuk menghafal. *Muhafazdoh* salah satu peran penting yang harus dilakukan oleh setiap santri, karena dahunya ulama'. "لولا المحافظة لما وجد العلماء" "Seandainya tidak ada *muhazdoh/hafalan*, niscaya tidak akan ditemukan ulama". Bersyukur di Madrasah Diniyah Mu'allimin Zainul Hasanain yang masih berjalan sampai saat ini. Semua santri wajib menghafal mulai dari kitab / *nazdom Aimsilatut tashrifiah, Imriti, Alfiatu ibnu maliki* dan *Aljauharum maknun* (dilengkapi). Semua *nazdom* itu wajib di hafal bagi setiap santri yang di selenggarakan mulai dari awal tahun sampai akhir tahun. Setiap siswa tidak hanya menghafal *nazdom*nya saja, akan tetapi sama *qouluhu/ syarahnya* (penjelasan). Dengan keistikomahan adanya *muhafazdoh* di Madin Zainul Hasanain setiap siswa bisa menerangkan tanpa harus memegang kitab dan juga ketika ditanya *syahid* (dalil) dari *nazdom* kitab itu mereka langsung menjawab dengan tegas. Manfaat *Muhafazdoh* yang didapat secara nyata langsung di dunia inilah yang menyebabkan orang Islam tertarik untuk menghafal. Tidak terkecuali beberapa Santri yang ada di Madrasah Diniyah Mu'allimin Zainul Hasanain. Namun kenyataannya saat ini jumlah para penghafal di Madrasah tersebut sangat banyak. Faqihuddin dalam penelitiannya menemukan simpulan bahwa minat untuk menghafal juga jarang sekali muncul pada orang Islam. (Faqihuddin, 2015). Sesungguhnya setiap individu memiliki perbedaan dalam menghafal dan mengingat

hafalan yang sudah terlewat. Tetapi setiap individu dapat meningkatkan kemampuan menghafalnya dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang lebih baik serta memperhatikan metode yang tepat agar cepat menghafal. (Sirojuddin, 2005). Merujuk pada uraian tersebut kiranya jelas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri dalam menghafal sangat kompleks. Faktor-faktor tersebut, meliputi faktor internal dan eksternal masing-masing individu, karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam upaya melestarikan pelajaran melalui hafalan. Perlu diperhatikan bahwa muhafazdoh membutuhkan sebuah metode dan cara yang khusus diantara metode dalam menghafal adalah memperhatikan kondisi tempat. (Saptadi, 2012). Tempat yang nyaman dan tenang akan berpengaruh terhadap daya hafalan seseorang. Karena menghafal merupakan olah kerja otak yang memerlukan konsentrasi tinggi. Sebaiknya suasana dan tempat untuk menghafal terhindar dari poster-poster yang akan mengganggu konsentrasi, terhindar dari suara-suara bising, jika sebaliknya, hal itu akan mengganggu konsentrasi santri. (Ulfah, S., & Lisnawati, S.2018). Selain itu untuk mencapai konsentrasi dalam menghafal perlu diperhatikan beberapa hal yaitu:

1. Lingkungan sekitar haruslah cukup tenang, bebas dari suara-suara yang terlalu keras yang kiranya dapat mengganggu ketenangan dan pendengaran ketika sedang melakukan hafalan.
2. Udara yang menjadi tempat tinggal haruslah cukup nyaman, bebas dari polusi dan bau yang mengganggu rasa nyaman menghafal. \
3. Suhu sekitar lingkungan harus menunjang kenyamanan dalam melakukan kegiatan menghafal. (Saptadi, 2012)

Tentu pada kenyataannya lebih banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam muhafazdoh. Namun sebelum semua itu, motivasi adalah yang paling utama karena keluasan dan kedalaman pengaruhnya terhadap seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Motivasi terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. (Emda, A. 2018). Motivasi internal muncul karena kondisi dalam diri individu seperti: gairah, keinginan, perubahan, kegembiraan, dan perasaan. Kondisi internal lain yang dapat mempengaruhi motivasi antara lain: persepsi, kontrol internal, perasaan, dan potensi. Sedangkan motivasi eksternal muncul karena dipengaruhi oleh situasi di luar diri individu misalnya: lingkungan pesantren, dorongan belajar, dan juga penghargaan dari teman - teman sekitarnya. Minat santri dalam menghafal sudah cukup besar, namun problem yang dihadapi oleh mereka sangat banyak mulai dari sulitnya pembagian waktu, penciptaan lingkungan sampai pada metode penghafalan. Masalah-masalah penyebab bukan saja faktor eksternal tetapi ada juga faktor internal yang sangat sulit untuk diatasi. Faktor eksternal berada di luar dirinya dan bersumber pada tiga lingkungan utama yaitu diantaranya, lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat (Ardianta, S. 2022). Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa motivasi guru kepada santri menjadi hal yang sangat penting dalam menghafal Nazdom atau Pelajaran lainnya. Motivasi merupakan daya penggerak setiap individu untuk melakukan sesuatu Kaitannya dengan motivasi menghafal berarti keinginan yang kuat dari santri baik di dorong oleh faktor luar maupun dalam diri sehingga timbul semangat atau minat yang kuat untuk menghafal. Berdasarkan dari beberapa uraian tersebut diatas memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan muhafazdoh santri, yang dilakukan di Madrasah Diniyah Mu'allimin Zainul Hasanain yang berlokasi di Genggong Pajajaran kabupaten Probolinggo.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu ;

1. Bagaimana Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan Muhafazdoh santri...
2. Bagaimana Implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan muhafazdoh santri.
3. Bagaimana evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan muhafazdoh santri

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini: untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan muhafazdoh santri

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi peningkatan muhafazdoh santri.
2. Untuk mengetahui implementasi dari muhafazdoh santri.
3. Dan juga untuk mengetahui evaluasi strategi dalam peningkatan muhafazdoh santri.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember s/d februari 2024. Untuk wawancara dan pengambilan data bersama kepala madrasah dilakukan di kantor Madrasah Diniyah Mu'allimin Zainul Hasanain Genggong Pajajaran Probolinggo. Dalam Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, digunakan untuk meneliti pada saat kondisi objek alamiah (natural). Jenis penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan, dan interaksi lingkungan suatu unit social, individu, kelompok, atau masyarakat. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Madrasah Diniyah Muallimin Zainul Hasanain. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian ini deskriptif ini adalah membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Moh nazir, 2011).

III. HASIL PENELITIAN

1. Strategi Dalam Meningkatkan Muhafazdoh Santri

Muhafazdoh merupakan kegiatan yang sangat mulia. kegiatan tersebut kegiatan yang sangat terpuji. Lebih-lebih jika kegiatan tersebut diiringi dengan niat *Taqorrub* (mendekatkan diri kepada Allah). Kegiatan ini sangatlah baik sekali jika dilakukan oleh santri karena di dalamnya mengandung banyak positif. Untuk meningkatkan muhafazdoh santri memerlukan usaha yang kuat dari seorang ustazd agar kegiatan tersebut lebih meningkat. Karena kami disini statusnya sebagai ustadz adalah yang mengatur strategi supaya santri mampu meningkatkan kemampuan hafalannya. Sedangkan maksud dari strategi merupakan pengertian suatu pedoman tindakan agar sampai pada apa yang di tuju. (Abu ahmadi, 1997).

Adapun strategi yang di lakukan di Madrasah Diniyah Mu'allimin Zainul Hasanain salah satunya ialah.

a. *Tahsin*

Madrasah Diniyah Mu'allimin Zainul Hasanain menggunakan strategi *tahsin* agar mengetahui bacaan dan memperbaiki bacaan santri yang hendak masuk ke pondok pesantren. Madrasah Diniyah Mu'allimin Zainul Hasanain membimbing santri untuk

memperbagus bacaan santri, sehingga santri benar benar bagus dalam pembacaan nazdom nya.

b. Tasmi'

Setelah memperbaiki bacaan santri baik dari segi bacaannya, dan santri memang sudah bagus dan baik dalam bacaannya para santri langsung menghafal dari baith Nazdom dasar mulai dari Nazdom tashrif Untuk santri yang masih baru, jumlah hafalannya tidak ditentukan dan harus ditarget oleh pihak pesantren. dan ketika sampai pada waktu acara muhafazdoh, mereka harus bisa sampai dalam kategori madrasah, nyatanya para santri yang ada di pondok bisa sampai pada batas yang di tentukan. Setelah di lakukan semua itu para santri di tarik hafalan / menyeter hafalannya ke wali kellas atau munawwibnya. Ini di lakukan setiap minggu satu kali.

c. Sabiq

Setelah hafalannya ditasmi'kan para santri diperintahkan mengulang hafalannya yang telah disetorkan kepada pembimbing. Para santri setiap harinya diharuskan mengulang hafalannya sebanyak empat halaman atau disebut sabiq. Ini untuk meningkatkan kemampuan hafalan santrinya, sekaligus untuk menjaga hafalan yang masih baru. Agar hafalannya tidak langsung hilang.

d. Muroja'ah

Sabiq adalah mengulang hafalannya empat halaman setiap harinya. Sedangkan Muroja'ah mengulang seluruh hafalan yang telah di hafalkan atau yang sudah di setorkan ke ustadz masing masing. Semua itu di lakukan setiap minggu satu kali agar memperkuat hafalannya.

e. Imtihan / Muhafazdoh

Setelah para santri mencapai target yang ditentukan, maka para santri diwajibkan mengikuti Imtihan atau Muhafazdoh (ujian) di lakukannya muhafazdoh tersebut ada di pertengahan semester atau di akhir semeseter. Imtihan atau Muhafazdoh ini adalah ujian. Sistem ujian yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Mu'allimin Zainul Hasanain, Untuk hafalannya yang sudah di tentukan oleh panitia muhafazdoh dan untuk penyimak bukan lagi wali kellas atau munawwib melainkan guru lain. Hal ini dimaksudkan untuk menguji kemampuan hafalan santri, sehingga sebelum ujian dilaksanakan, para santri mempersiapkan hafalannya dengan baik. (Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2015). Di susunnya strategi tersebut agar mempermudah muhafazdoh santri atau meningkatkan muhafazdoh santri dan bersungguh sungguhnya dalam menghafal, baik Nazdom tashrif, imriti, alfiah, jauharul maknun dan Nazdom-nazdom yang lain.

2. Implementasi Dalam Meningkatkan Muhafazdoh Santri.

Perencanaan Muhafazdoh Santri tidak memiliki batasan usia, akan tetapi pada usia dini lebih maksimal dalam menghafal karena kemampuan dalam menghafal masih kuat. Salah satu usaha yang paling baik dalam melestarikan kitab-kitab yang ada di pondok pesantren ialah dengan menghafalkannya. Program yang dilakukan di Madrasah Zainul Hasanain ialah menghafalkannya di setiap waktu yang ia kehendaki. dengan demikian para santri bisa menghafal dari berbagai macam kitab atau nazdom yang di hafal.

Tahap perencanaan yang ada di Diniyah Mu'allimin Zainul Hasanain salah satunya ialah;

- Menetapkan program Tujuan diadakan program muhafazdoh adalah untuk menjadi pribadi yang lebih memberikan perhatian penuh agar bisa lebih fokus terhadap nazdom yang sudah di hafal dan memberikan waktu sebaik mungkin untuk menghafal.
- Menentukan indikator keberhasilan program. Standar kelulusan selama program yang harus dicapai oleh para santri, yaitu mampu menghafal nazdom-nazdom yang sudah diberikan kepada mereka semua.
- Menetapkan penanggung jawab. Untuk penanggung jawab program muhafazdoh

ialah kepala Madrasah Diniyah Muallimin Zainul Hasanain. Untuk yang bertugas dalam kegiatan muhafazdoh ialah lebih tertuju kepada wali kelas dan munawwib. Karena wali kelas dan munawwib yang tau dia sudah hafal atau tidaknya. Tapi ketika sudah sampai pada acara, dalam artian acara muhafazdoh panitia yang mengaturnya.

- Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan muhafazdoh. Program muhafazdoh di adakan selama setahun dua kali, ada ujian ganjil dan ada ujian genap. Misalnya hafalan *Alfiatu Ibnu Maliki* untuk ujian ganjil 801 bait yang di hafal dan untuk ujian genap 1002 bait yang wajib di hafal. Berbeda dengan nazdom *Tasrif*, *Imriti*, dan *Jauharulmagnun*. Untuk nazdom *tashrief* target ujian ganjil di mulai dari bab 1 (*faala-abraa*) dan ujian genap dimulai dari bab 1 (*faala-itmaanna*). Untuk nazdom *aljawharulmagnun* target ujian ganjil di mulai dari bab 1–151. Ujian genap dari bab 1-291 bait. Adapun tempat Kegiatan Muhafazdoh di Aula atau di Musholla pondok pesantren Zainul Hasanain. Kegiatan ini sudah di lakukan dari awal berdirinya pondok pesantren Zainul Hasanain. (Mutohar, A. 2013)

3. Hasil Evaluasi Dalam Meningkatkan Muhafazdoh Santri

komponen evaluasi input ini diantaranya yaitu: kemampuan sumber daya manusia, sarana dan pra sarana yang mendukung, dana anggaran, serta peraturan peraturan yang mendukung. Dalam hal ini Madrasah Diniyah Mu'allimin Zainul Hasanain memiliki sumber daya manusia yang mumpuni dalam bidang muhafazdoh, Para ustazd ustazdahnya sudah pernah mengalami yang namanya muhafazdoh, tidak hanya itu, ustazd ustazdahnya mempunyai Piagam dari berbagai nazdom yang sudah di hafal. dari segi sarana dan prasarana setiap guru khususnya wali kelas atau munawwib mempunyai catatan khusus muhafazdoh. Guna untuk mencatat hasil dari hafalan santri. Dari fasilitas yang disediakan oleh Madrasah Diniyah Mu'allimin Zainul Hasanain sudah dianggap cukup dalam menunjang pembelajaran muhafazdoh. (Eko Putro Widoyoko. 2017).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh yaitu :

Adapun kesimpulan dari strategi dalam meningkatkan muhafazdoh santri di madrasah Diniyah Muallimin Zainul Hasanain ialah: dengan memberikan strategi yang pertama 1. Tahsin 2. Tasmi' 3. Sabiq 4. Muroja'ah 5. *Imtihan* atau *muhafazdoh*. Adapun *Tahsin* ialah memperbaiki bacaannya lalu menghafalkan nazdom yang sudah di tuju. Dan jugak ada *Tasmi'* maksud dari tasmi' para santri menyetorkan hafalan kepada wali kelas atau munawwib. Dan juga ada *Sabiq* ialah mengulang empat halaman nazdom yang sudah di hafal. Sedangkan *Muroja'ah* ialah mengulang hafalan dari awal sampai pada bait yang sudah di hafal. Dan yang terakhir adalah *muhafazdoh* atau imtihan dalam artian para santri menyetor hafalan kepada Asatizd sebagai tanda ia sudah hafal atau tidak, ujian ini menjadi penentu layak endaknya untuk naik kelas. Dengan lima strategi tersebut para santri sudah bisa menghafalkannya dengan baik. pemanfaatan waktu santri, waktu sela, waktu malam, dan waktu di sekolah, mereka dapat mengalokasikan waktu dengan bijak untuk penghafalan. Selain itu yakni Pemilihan waktu yang dianggap paling efektif (Waktu setelah sholat shubuh, sebelum adzan shubuh, dan setelah shalat fardhu dianggap sebagai waktu yang optimal).

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. hlm. 11.
- Ardianta, S. (2022). Strategies for Utilizing Fiction Literature as an Antidote to Radical Islamic Understanding among Students of UIN KHAS Jember. *AMORTI: Jurnal*

- Studi Islam Interdisipliner*, 1(2), 122–130. *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 14, No. 1, Juni 2020.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. (2015). *Revolusi Menghafal AlQur'an*.
- Eko Putro Widoyoko. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Faqihuddin, A. (2015). Faktor-Faktor Ketertarikan Menghafal Al Qur'an Pada Mahasiswa universitas Muhammadiyah Surakarta. S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(1).
- Moh Nazir, *Metode Penelitian* (bogor: ghalia indonesia, 2011), 54.
- Mutohar, A., Hasyim Hafidz, & Anam Nurul. (2013). Manifesto moderesasi pendidikan islam dan pesantren. Pustaka Pelajar.
- Priatmoko, S. (2018). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 221–39. <https://doi.org/10.29062/ta'lim.v1i2.948>.
- Rohani, S. (2017). Upaya Guru dalam Meningkatkan Civic Knowledge Siswa melalui Model Pembelajaran Controversial Issues pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 49–59.
- Sakban, S. A., Maya, R., & Priyatna M. (2019). Peran Mudarris Tahfizh Alquran dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Alquran Di Pesantren Tahfizh Husnul Khotimah Cipanas Tahun 2019. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 100–113.
- Saptadi, M. (2012) Romdhoni, A. (2015). Tradisi Hafalan Qur'an Di Masyarakat Muslim Indonesia. *Journal of Qur'an And Hadith Studies*, 4(1), 1–18.
- Sirojuddin, A.S. (2005)..Strategi Peningkatan Minat Menghafal Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup (Meirani Agustina, Ngadri Yusro & Syaiful Bahri), h. 1-17 *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 14, No. 1, Juni 2020.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” PROMOSI:
- Ulfah, S. (2018).Strategi Peningkatan Minat Menghafal Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup (Meirani Agustina, Ngadri Yusro & Syaiful Bahri), h. 1-17.
- Ulfah, S., & Lisnawati, S. (2018). Evaluasi Program Tahfidz Al-Quran di SMP ITA ElMa'mur Bogor. *Annual Conference on Madrasah Studies*, 1(1), 68–78

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
15 Februari 2024	21 Februari 2024	06 Maret 2024	Ya